

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Suku Gayo adalah suatu kelompok etnik yang mendiami dataran tinggi di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Suku Gayo mendiami tiga kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues. Suku Gayo mendiami beberapa desa yang di Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Beutong di Kabupaten Nagan Raya dan Kecamatan Serba Jadi di Kabupaten Aceh Timur. Aceh memiliki kesenian yang sangat beragam, salah satunya adalah seni tari, dari beberapa tempat yang ada di Aceh berbeda-beda pula tariannya, salah satunya adalah Kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Aceh Tengah adalah satu Kabupaten yang berada di provinsi Aceh, ibu kotanya adalah Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di dataran tinggi Gayo disalah satu bagian pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatera. Mata pencaharian utama Masyarakat Gayo adalah bertani sawah dan berkebun dengan hasil utamanya ialah kopi yang biasa di kenal masyarakat dengan sebutan Kopi Gayo. Mereka juga mengembangkan kerajinan membuat sulaman kerawang Gayo, dengan motif yang khas, Takengon mempunyai potensi alam yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan tanah yang subur, curah hujan yang cukup, serta letak yang cukup strategi, sehingga masyarakat banyak yang bercocok tanam dan bersawah. Maka, dari aktifitas bersawah tersebutlah yang menginspirasi Seniman Gayo Alm. Saifuddin

Kadir dan Syeh kilang menciptakan tarian ini. Tari *Tuah Kukur* menggambarkan aktifitas dari kebiasaan Masyarakat Gayo ketika panen.

Tari *Tuah Kukur* hadir di tengah masyarakat Aceh Tengah pada tahun 1956 dan pernah di tarikan pada saat acara besar Aceh. Yaitu pada acara PKA (Pekan Raya Kebudayaan Aceh) ke-1 tahun pada tanggal 20 September 1958, pada saat itu kontingen dari Aceh Tengah datang ke Kutarajadengan membawakan beberapa tarian yaitu, Tari Guel, Resam Berume, Tari Kesek Kesek Ui, Tari Selahe Lahe, dan salah satunya adalah tarian *Tuah Kukur*.

Tari *Tuah Kukur* bercerita dan menggambarkan tentang kehidupan muda-mudi Gayo berawal dari kebiasaan mengusir unggas di sawah dan saat padi menjelang panen lalu menjemur padi di halaman rumah dan menjaganya dari gangguan ayam atau unggas lainnya ada juga kegiatan menumbuk emping di malam bulan purnama sebagai tanda syukur dan suka cita atas panen yang baru berakhir, saat dimana anak-anak muda (*sibebujang*) memanfaatkan kesempatan ini untuk menggoda gadis-gadis (*sibeberu*) dengan melantunkan pantun-pantun sindiran dan sebagainya, tarian *TuahKukur* ini terdiri dari beberapa penari wanita yang dalam bahasa gayonya di sebut "*Beberu*" dan terdiri dari seorang pria dalam bahasa gayonya disebut "*bebujang*".

Bentuk tariannya pun menggambarkan seperti kegiatan saat, menampi beras, dan cara memakai kain penutup kepala yang dalam bahasa gayonya disebut dengan *kelubung* Sampai saat ini tarian ini masi, disajikan dan menjadi salah satu materi bahan ajar pada beberapa sanggar yang ada di Aceh Tengah, termasuk salah satunya adalah sanggar *ipak bale*.

Tarian ini sempat tidak dipertunjukkan dulunya karena diakibatkan konflik antara Gerakan Aceh Merdeka dan Indonesia sehingga pada saat itu pertunjukan seni tidak pernah diadakan, setelah adanya perdamaian antara pihak yang bertikai di Aceh, pementasan seni mulai diaktifkan kembali termaksud salah satunya dengan mempertunjukkan kembali tarian *Tuah Kukur*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat menjadi topic penelitian yang nantinya akan dibahas dalam laporan penulisan ini. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tarian ini. Sejauh ini peneliti masih merasa perlu untuk melakukan pengamatan dan observasi lebih dalam. Penulis tertarik untuk menulis tari *Tuah Kukur* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah Tinjauan Terhadap Bentuk.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi diperlukan untuk melihat apa-apa saja yang ada dalam latar belakang. Munculnya identifikasi masalah berarti adanya upaya untuk mendekati permasalahan sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan melebar. Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Dalam identifikasi masalah diharapkan mampu untuk memperkecil batasan-batasan masalah dan sekaligus lebih mempertajam arah penelitian.

M.Hariwijaya dalam Nugrahaningsih (2012:163) yang menyatakan bahwa :

“Berikut adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah

merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, dan suatu penelitian selalu diawali dengan mengidentifikasi masalah”.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah Tari *Tuah Kukur* pada masyarakat Gayo Aceh tengah di Kabupaten aceh tengah?
2. Bagaimana fungsi Tari *Tuah Kukur* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah ?
3. Bagaimana bentuk tari *Tuah Kukur* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?
4. Bagaimana peranan tari *Tuah Kukur* pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1982:32) mengatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu di pakai sebagai masalah penyelidikan oleh karna tidak akan pernah jelas batas-batas masalahnya.pembatas ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan maslah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dulunya segala sesuatu yang di perlukan untuk memecahkan masalah tenaga,waktu,ongkos,dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Dalam hal ini penulis perlu membuat pembatasan masalah, disebabkan luasnya cangkupan masalah serta terbatasnya dana dan waktu dalam penelitian.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah Tari *Tuah Kukur* pada masyarakat gayo di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana fungsi tari *Tuah Kukur* pada masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah?
3. Bagaimana bentuk tari *Tuah Kukur* di Kabupaten Aceh Tengah?

D. Perumusan Masalah

Menurut Pariata Westra (1981 : 263) bahwa “Suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil”. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Bagaimana bentuk Tari *Tuah Kukur* pada masyarakat gayo pada masyarakat kabupaten Aceh tengah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1978:69) yang menyatakan “Penelitian

merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai”. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Penulis merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Sejarah Tari *Tuah Kukur* pada Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Mengetahui fungsi tari *Tuah Kukur* pada masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah?
3. Mengetahui bentuk tari *Tuah Kukur* pada Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah?

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi siapa saja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia manfaat adalah guna atau faedah. Penelitian juga harus memiliki hasil yang berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri peneliti, maupun lembaga, instansi tertentu, ataupun orang lain yang membacanya. Dan apabila penelitian yang dilakukan tidak ada manfaatnya maka hasil penelitian itu gagal tentunya, untuk itu berdasarkan kajian yang akan diteliti nantinya, maka dapat diambil beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi pembaca.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana(S1)di program Seni Tari,Fakultas Bahasa dan Seni,Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan,wawasan mengenai Tari *Tuah Kukur* tersebut
4. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan seni tari di perpustakaan.

THE
Character Building
UNIVERSITY